

ANALISIS KEPATUHAN LAZ SIDOGIRI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PSAK 109

Sari Lestari¹, Arianti Dwi Anggraini², Caryadi³

Ekonomi Syariah, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

sari.512210078@mhs.pelitabangsa.ac.id, arianti.512210012@mhs.pelitabangsa.ac.id,
caryadi.512210029@mhs.pelitabangsa.ac.id

Abstract

Amil Zakat Organization is an organization established by the government and community organizations. It has a forum function to collect and distribute zakat funds, information / alms collected. This study aims to determine whether Lazsidogiri Zakat Organization applies PSAK No. 109 in its financial statements. The proclamation of PSAK No. 109 aims to regulate the recognition, measurement, presentation in zakat, infaq / alms transactions. This type of research is a case study on Amil Zakat institutions in Sidogiri. This research uses quantitative methods combined with comparative analysis, namely comparing the financial statements prepared by LAZ Sidogiri in 2022 with PSAK 109 regulations. The data used are secondary data in the form of financial statements prepared by LAZ Sidogiri from December 2022.

Keywords: LAZ, LAZ Sidogiri, PSAK 109, Financial Statements

Abstrak

Organisasi amil zakat adalah organisasi yang didirikan oleh pemerintah dan organisasi masyarakat. Memiliki fungsi forum untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, informasi/sedekah yang dihimpun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah organisasi zakat Lazsidogiri menerapkan PSAK 109 dalam laporan keuangannya. Proklamasi PSAK No. 109 bertujuan untuk mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dalam transaksi zakat, infaq/sedekah. Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada lembaga amil zakat di Sidogiri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dipadukan dengan analisis komparatif, yaitu membandingkan laporan keuangan yang disusun LAZ Sidogiri tahun 2022 dengan peraturan PSAK 109. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam format laporan keuangan yang disusun LAZ Sidogiri mulai bulan Desember 2022.

Kata Kunci: LAZ, LAZ Sidogiri, SAK 109, Laporan Keuangan

Article history

Received: Mar 2025

Reviewed: Mar 2025

Published: Maret 2025

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Zakat menurut rukun Islam ketiga yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat. Secara umum zakat dapat didefinisikan sebagai penyaluran dana baik secara langsung maupun melalui amil atau pengelola zakat yang berasal dari pemberi zakat (muzakki) kepada penerima zakat (mustahiq) (Ramadhan & Syamsuddin, 2021). Sedangkan menurut Zakaria Batubara (2017) zakat merupakan suatu kewajiban setiap individu yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya yang diatur berdasarkan ketentuan syara'. Agar zakat yang dikeluarkan oleh seseorang dapat mencapai sasaran penerima yang berhak, maka diperlukan lembaga yang khusus menangani zakat.

Sejalan UU No. 23 tahun 2011 terkait Pengelolaan Zakat mengutarakan bahwasanya lembaga pengelola zakat di Indonesia dibagi jadi 2, yakni BAZNAS serta LAZ. BAZNAS yang merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah yang didirikan sejak 17 Januari 2001 berdasarkan keputusan presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Kedua adalah LAZ yang merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yang mengelola zakat, infaq, sadakah, dan wakaf di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama (Ainin Mustafidah & KHAS Jember, 2022).

Potensi zakat yang dapat dihimpun di Indonesia sebenarnya sangat besar, sebab mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dengan persentasi 87,2% dan 12,6% dari populasi muslim diseluruh dunia. Berdasarkan data Puskas BAZNAS (2021), potensi zakat Indonesia mencapai 327,6 triliun yang terdiri atas zakat perusahaan (144,5 triliun), zakat penghasilan dan jasa (139,07 triliun), zakat uang (58,76 triliun), zakat pertanian (19,79 triliun) dan zakat peternakan (9,52 triliun). Jumlah penerimaan zakat tersebut sudah cukup untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Namun besarnya potensi tersebut tidak sebanding dengan realisasi pencapaian zakat yang baru mencapai 71,4 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah belum maksimal dalam melakukan penghimpunan zakat kepada para muzakki (Ramadhan & Syamsuddin, 2021).

Sampel data perkembangan zakat di Indonesia 5 tahun terakhir yang didapatkan dari badan amil zakat nasional sebagai berikut.

Grafik 1. Jumlah pendapatan dana zakat yang masuk 5 tahun terakhir



Berdasarkan data yang didapatkan pada grafik 1 disimpulkan bahwa dana zakat yang masuk pada BAZNAS 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan, dengan jumlah dana; (1) tahun 2019 sebesar Rp. 10,2 Triliun; (2) tahun 2020 sebesar Rp. 13 Triliun; (3) tahun 2021 sebesar Rp. 14 Triliun; (4) tahun 2022 sebesar Rp. 22,43 Triliun; (5) tahun 2023 sebesar Rp. 33 Triliun. Pada tahun 2024, Kemenag menyatakan bahwa potensi zakat di Indonesia bisa mencapai Rp. 400 triliun per tahun, tetapi pada tahun 2024 baru berhasil mengumpulkan dana zakat sebesar Rp 31 triliun. Dengan grafik yang ditampilkan di atas dapat disimpulkan pendapatan dana zakat di Indonesia terus mengalami peningkatan. Terdapat beberapa faktor penyebab tingkat penghimpunan zakat di Indonesia sangat kecil diantaranya adalah faktor kurangnya kesadaran masyarakat membayar zakat, pemahaman dan sosialisasi yang masih kurang, tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat yang rendah, transparansi laporan zakat amil yang kurang, masyarakat yang membayar zakat tidak melalui lembaga zakat resmi (BAZNAS dan LAZ) (Ramadhan & Syamsuddin, 2021).

Dengan potensi dana zakat yang besar seharusnya Lembaga zakat menyediakan laporan keuangan, lebih amanah serta jelas terkait dengan penyalurannya, transparan dengan mempublikasikannya pada masyarakat supaya publik tahu dana zakat yang sudah disalurkan benar-benar tepat sasaran, dengan begitu publik akan mempercayakan pembayaran zakat. Akan tetapi masih banyak Lembaga zakat yang belum sepenuhnya menerapkan sistem manajemen keuangan dan akuntansi yang baik, Salah satunya adalah LAZ Sidogiri.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri merupakan salah satu organisasi nirlaba yang memiliki peran penting dalam penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah. Sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mengelola dana sosial secara transparan dan akuntabel, saat ini LAZ Sidogiri telah menyusun laporan keuangan. Namun, laporan keuangan yang sudah dibuat belum disesuaikan dengan standar peraturan yang ada. Oleh karena itu pemerintah hadir melalui Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan memberikan regulasi peraturan PSAK 109. Dengan semua Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) merujuk pada PSAK 109 dalam menyajikan laporan keuangan, akan menjadi lebih mudah apabila hendak melakukan perbandingan kinerja keuangan antar Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Menurut Rahman (2015) Dengan terbitnya PSAK 109, maka semakin lengkaplah pedoman pengelolaan zakat di Indonesia. Tujuan penerapan PSAK 109 adalah untuk memastikan bahwa lembaga zakat mengikuti prinsip syariah, dan memastikan sejauh mana lembaga zakat mematuhi aturan tersebut (Lestari & Febriyanti, 2019). Dari Hasil riset terdahulu banyak menemukan fenomena organisasi pengelolaan zakat (OPZ) di Indonesia yang laporan keuangannya tidak disusun sesuai dengan kaidah PSAK 109 yang berlaku (Harianto dkk, 2022). Faktor yang menyebabkan banyak OPZ tidak menerapkan PSAK 109 adalah kurangnya pengetahuan kompetensi pada sumber daya manusia yang dimiliki dalam bidang akuntansi, keterbatasan sistem teknologi informasi dan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah.

Beberapa peneliti sebelumnya telah menemukan hasil yang beragam terkait penerapan PSAK 109 di lembaga zakat, diantaranya penelitian yang dilakukan menurut Ritonga (2017) bahwa BAZNAS sumatera utara sudah menerapkan PSAK 109 pada laporan keuangannya. Penelitian Saputri, Diana, Mawardi (2019) bahwa pengakuan LAZIS dan LESMA kota batu malang telah sesuai dengan PSAK 109. Namun beberapa peneliti lain berbeda hasil dengan penelitian di atas, diantaranya Arief, Manossoh, Alexander (2017) bahwa BAZNAS kota manado belum menerapkan PSAK 109 pada laporan keuangan zakatnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana penerapan standar pelaporan keuangan dengan menggunakan PSAK 109 di LAZ Sidogiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1) Konsep infaq, zakat, dan shodaqah

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 109 (Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: Graha Akuntan), zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahik). Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam (UU No. 23 Tahun 2011). Menurut UU 23 Tahun 2011, Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedangkan sedekah adalah harta atau non harta yang dikeuarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Untuk kepentingan akuntansi, shadaqah dianggap sama dengan infak, baik yang ditentukan penggunaannya maupun yang tidak. Sehingga menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 Infak/sedekah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi.

2) LAZ Sidogiri

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri adalah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infaq, sedekah, dan dana-dana kemanusiaan lainnya dengan meningkatkan hasil guna dan daya guna dana ZIS (zakat, infaq, sedekah), di samping sebagai fasilitator bagi para muzakki, munfiq, maupun mutashaddiq untuk mensejahterakan kaum dhuafa dan mustahik, dengan meningkatkan fungsi atau peran pranata keagamaan melalui kegiatan keagamaan, kemanusiaan, sosial, dan pendidikan. LAZ Sidogiri disahkan pemerintah berdasarkan surat keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, nomor: AHU-0004371. AH 01.02 TH.2019., dan surat keputusan Menteri Agama, nomor 671 Tahun 2023 dengan nama LAZ Sidogiri.

3) Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat), pelaporan keuangan adalah suatu kerangka yang menunjukkan posisi keuangan dan operasi suatu perusahaan. Menurut Rudianto (Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas, yang berguna bagi banyak pengguna yang mengambil keputusan keuangan, kepada semua orang yang tidak terlibat dalam bisnis. Kami mungkin meminta laporan keuangan spesifik untuk memberi Anda informasi spesifik.

4) PSAK 109

Standar akuntansi keuangan no. 109 tentang Zakat, Infaq dan Sedekah (PSAK 109) merupakan standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2010. Standar ini bertujuan untuk mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan tampilan kegiatan zakat, infaq dan zakat pada kegiatan zakat dan infak swasta pemerintah. PSAK ini akan memudahkan amil zakat untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat dan infaq/bantuan sesuai aturan (Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: Graha Akuntan).

a. Komponen Laporan Keuangan PSAK 109

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi dan asetnya selama periode waktu tertentu (Pratiwi dkk, 2022). Laporan posisi keuangan menyajikan informasi berupa aset (kas dan setara kas, piutang penyaluran zakat, infaq dan penyaluran sedekah, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset yang dikelola), liabilitas (kewajiban penyaluran zakat, infaq kewajiban distribusi, kewajiban zakat dan kesejahteraan sosial) dan kekayaan bersih (dana zakat, dana infaq/sedekah dan dana amil) selama periode waktu tertentu.

Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah laporan yang menjelaskan secara rinci kinerja suatu organisasi, termasuk penerimaan dan distribusi dalam kegiatan perdagangan selama periode waktu tertentu. Laporan aktivitas menunjukkan penerimaan dana dari peningkatan sumber daya organisasi dari pihak eksternal dalam bentuk uang tunai dan uang tunai lainnya. Mendistribusikan modal hasil pengurangan sumber daya organisasi dalam bentuk uang tunai dan jenis uang tunai lainnya.

Laporan Arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai arus kas setiap periode dan dirinci berdasarkan aktivitas bisnis, seperti arus kas masuk dan arus keluar, arus kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi, termasuk uraian arus kas masuk dan arus keluar yang terkait dengan arus kas tersebut. sumber daya entitas

dengan tujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan serta aktivitas pendanaan yang menjelaskan pendanaan arus kas masuk dan arus kas keluar untuk sumber pendanaan jangka panjang (Pratiwi dkk, 2022).

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK merupakan laporan pelengkap yang memuat catatan dan informasi tambahan terkait gambaran umum unit dan rincian yang disajikan pada laporan sebelumnya terhadap komponen tersendiri yang tidak memenuhi kriteria (Amin dkk, 2022). CALK mencakup dasar-dasar penyajian laporan keuangan, termasuk konsep biaya yang diakui, penggunaan metode arus kas, dan batasan pelaporan. CALK juga mengungkapkan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan penilaian aset tetap serta kehidupan ekonomi dan keuangannya saat ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis komparatif yang membandingkan laporan keuangan yang disusun oleh LAZ Sidogiri tahun 2022 dengan ketentuan PSAK 109. Sumber data yang dikumpulkan menggunakan data primer yang merupakan rincian utama penelitian. Proses pengumpulan data diperoleh langsung dari Lembaga Amil Zakat Sidogiri. Selain itu peneliti menggunakan data sekunder untuk mengolah informasi yang ada, yang sengaja dikumpulkan agar peneliti dapat melengkapi data penelitiannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

LAZ Sidogiri menyajikan laporan keuangan pada periode tahun 2022 berupa laporan Posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah PSAK 109 Sebagai berikut:

1) Laporan Posisi Keuangan

LAZ Sidogiri menyajikan laporan posisi keuangan yang memuat 3 (tiga) komponen yaitu aset, kewajiban dan aset neto.

**Tabel 1. Laporan posisi keuangan
Yayasan LAZ Sidogiri
Laporan posisi keuangan
Per 31 Desember 2022**

ASET	Catatan	2022	2021
Aset Lancar Kas dan Bank	3	2.633.245.814	3.883.667.718
Jumlah Aset lancar		<u>2.633.245.814</u>	<u>3.883.667.718</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap Setelah di akumulasi penyusutan	4	312.809.783	177.210.479
Jumlah aset tidak lancar		<u>312.809.783</u>	<u>177.210.479</u>
JUMLAH ASET		<u>2.946.055.597</u>	<u>4.060.878.197</u>
LIABILITAS DAN ASET NETO			

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Jumlah liabilitas jangka pendek

ASET NETO

Saldo dana zakat	419.951.262	1.143.636.874
Saldo dana infaq dana umum	2.146.417.673	2.365.102.257
Saldo dana infaq bersyarat	171.041.114	23.216.531
Saldo dana CSR	-	261.320.000
Saldo dana dansos lainnya	40.000	169.466.983
Saldo dana amil	208.605.548	98.135.552

JUMLAH ASET NETO**2.946.055.597 4.060.878.197****JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO****2.946.055.597 4.060.878.197**

Berdasarkan hasil analisis, laporan kinerja keuangan LAZ Sidogiri menyajikan informasi keuangan berupa aset, liabilitas, dan aset bersih per Desember 2022. Aset dibagi menjadi dua kategori yaitu aset, liabilitas, dan aset bersih per Desember 2022. Lancar aset termasuk kas dan piutang dan bukan aset. Aset lancar meliputi aset tetap dan aset yang dikelola. Entitas tidak memasukkan liabilitas nominal karena entitas tidak memiliki utang. Sedangkan harta bersih adalah selisih antara harta dan kewajiban termasuk jumlah nominal dana zakat, dana infaq/sedekah dan dana amil yang dicatat secara terpisah berdasarkan jumlah yang diterima dari muzakki untuk keperluan Nama Keluarga. Pengklasifikasian kekayaan bersih dilakukan menurut sumber penerimaan uang entitas.

2) Laporan Aktivitas

LAZ Sidogiri menyajikan laporan aktivitas menunjukkan aktivitas dana yang dikelola yaitu penghasilan dan beban dana zakat, infak/sedekah dan amil.

**Tabel 2. Laporan aktivitas
Yayasan LAZ Sidogiri
Laporan Aktivitas bersih
Per 31 Desember 2022**

	Catatan	2022	2021
PENDAPAT DANA TIDAK TERIKAT	7		
Penerimaan Dana Zakat		4.678.263.197	5.223.099.788
Penerimaan Dana Infak Umum		11.106.859.924	9.618.692.124
Penerimaan Dana Infak Bersyarat		3.222.882.702	4.658.364.949
Penerimaan Dana CSR		2.951.265.074	326.650.000
Penerimaan Dana Dansos Lainnya		1.090.000	143.700.008
Penerimaan Dana Amil		4.322.183.737	3.158.477.697
JUMLAH PENDAPATAN TIDAK TERIKAT		<u>26.282.544.634</u>	<u>23.128.984.566</u>

BEBAN TIDAK TERIKAT	8		
Penyaluran Dana Zakat		5.401.948.809	7.053.285.824
Penyaluran Dana Infak Umum		11.325.544.508	7.456.194.960
Penyaluran Dana Infak Bersyarat		3.075.058.119	4.635.148.418
Penyaluran Dana CSR		3.212.585.074	66.130.000
Penyaluran Dana Dansos Lainnya		170.516.983	736.738.000
Penyaluran Dana Amil		4.211.713.733	3.298.060.896
Jumlah Beban Tidak Terikat		<u>27.397.367.226</u>	<u>23.245.558.098</u>
KENAIKAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		<u>(1.114.822.592)</u>	<u>(116.573.532)</u>

Dari hasil analisis, laporan aktivitas di LAZ Sidogiri menyajikan informasi keuangan berupa penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infak/sedekah secara terpisah.

3) Laporan Arus Kas

LAZ Sidogiri menyajikan laporan arus kas menggambarkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas.

**Tabel 3. Laporan arus kas
Yayasan LAZ Sidogiri
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember 2022**

	Catatan	2022	2021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Aset neto tidak terikat tahun berjalan			-
Selisih Saldo Aset Neto		(4.060.878.197)	(116.573.532)
Aset Neto Tahun Berjalan		2.946.055.597	-
Penyesuaian atas rekonsiliasi laba neto menjadi arus kas operasi neto dari aktivitas operasi:			
Beban penyusutan		105.388.896	75.875.918
Penyesuaian atas mutasi saldo posisi keuangan:			
Utang usaha pihak ketiga		-	(2.190.080)
Utang lain-lain		-	<u>(10.276.861)</u>
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>(1.009.433.704)</u>	<u>(53.164.555)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan (pengurangan) aset tetap		<u>(240.988.200)</u>	<u>(147.475.190)</u>
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		<u>(240.988.200)</u>	<u>(147.475.190)</u>

ISSN : 3025-9495

KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	<u>(1.250.421.904)</u>	<u>(200.639.745)</u>
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>3.883.667.726</u>	<u>4.084.307.471</u>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>2.633.245.822</u>	<u>3.883.667.726</u>

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

**Tabel 4. Catatan atas laporan keuangan
Yayasan LAZ Sidogiri
Catatan Atas Laporan Keuangan
Per 31 Desember 2022**

KAS DAN BANK	2022	2021
Kas dan bank terdiri dari		
Kas donasi tunai	16.127.200	153.150.000
Kas brankas	65.010.100	6.866.800
Kas kecil cabang	-	141.036.955
Sub Jumlah	81.137.300	301.053.755
Bank		
Rupiah		
BMT Masalahah 10411019392-01	209.403.810	36.566.471
BMT UGT 1011101446201	-	210.164.510
BNI Syariah 2006200001	-	-
BNI Syariah 2006100006	-	801.745.179
BRI Syariah 1026521145	-	725.293.098
BCA 0899997001	-	466.075.924
BCA Syariah 0700889090	-	22.475.189
Bank Syariah Mandiri 7772006025	-	910.580.077
Bank Syariah Mandiri 7772006017	-	-
Bank Syariah Mandiri 7772006033	-	-
Bank CIMB Niaga Syariah 860004196100	-	29.818.398
Emaal CP	-	233.706
Emaal ZIS	-	112.837.738
Rek BNI	1.041.164.449	266.823.673
Rek BRI	115.389.221	-
Rek BCA	803.764	-
Rek Mandiri	803.764	-
Rek Bank Umum	72.747.939	-
Rek BSI	12.054.820	-
Rek Emaal	987.054.093	-
Beban sewa dimuka	56.000.000	-
Sub Jumlah	2.552.108.514	3.582.613.963
Jumlah	2.633.245.814	3.883.667.718

5) Aset Tetap

Tabel 5. Data aset tetap

Aset tetap terdiri dari

	2022			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga perolehan				
Mesin	46.500.000	-	-	46.500.000
Kendaraan	232.500.000	-	-	232.500.000
Komputer	102.010.190	31.281.200	-	133.291.390
Alat Listrik	3.499.000	3.700.000	-	7.199.000
Mebeler	61.800.000	500.000	-	62.300.000
Perlengkapan	164.230.000	205.507.000	-	369.737.000
Jumlah	610.539.190	240.988.200	-	851.527.390
Akumulasi Penyusutan				
Mesin	41.850.000	-	-	41.850.000
Kendaraan	151.750.000	-	-	151.750.000
Komputer	89.988.365	9.346.417	-	99.334.782
Alat Listrik	3.464.028	1.017.482	-	4.481.510
Mebeler	58.722.075	812.346	-	59.534.421
Perlengkapan	87.554.243	94.212.651	-	181.766.894
Jumlah	433.328.711	105.388.896	-	538.717.607
Nilai Buku Harga perolehan	1.043.867.901			312.809.783

Aset tetap terdiri dari

	2022			
	Saldo Awal	Penambahan	Penyesuaian	Saldo Akhir
Mesin	46.500.000	-	-	46.500.000
Kendaraan	232.500.000	-	-	232.500.000
Komputer	92.965.000	9.045.190	-	102.010.190
Alat Listrik	3.499.000	-	-	3.499.000
Mebeler	60.300.000	1.500.000	-	61.800.000
Perlengkapan	27.300.000	136.930.000	-	164.230.000
Jumlah	463.064.000	147.475.190	-	610.539.190
Akumulasi penyusutan				
Mesin	41.850.000	-	-	41.850.000
Kendaraan	151.750.008	-	8	151.750.000
Komputer	78.832.662	11.155.703	-	89.988.365
Alat Listrik	3.464.028	-	-	3.464.028
Mebeler	57.970.728	751.347	-	58.722.075
Perlengkapan	23.585.375	63.968.868	-	87.554.243
Jumlah	357.452.801	75.875.918	8	433.328.711

6) Pendapatan Terikat

Tabel 6. Data pendapatan terikat

Pendapatan tidak terikat terdiri dari:

	2022	2021
Penerimaan Dana Zakat	4.678.263.197	5.223.099.788
Penerimaan Dana Infak Umum	11.106.859.924	9.618.692.124
Penerimaan Dana Infak Bersyarat	3.222.882.702	4.658.364.949
Penerimaan Dana CSR	2.951.265.074	326.650.000
Penerimaan Dana Dansos Lainnya	1.090.000	143.700.008
Penerimaan Dana Amil	4.322.183.737	3.158.477.697
Jumlah	26.282.544.634	23.128.984.566

7) Beban Tidak Terikat

Tabel 7. Data beban tidak terikat

Rincian beban tidak terikat sebagai berikut

	2022	2021
Penyaluran Dana Zakat		
Distribusi zakat untuk faqir	212.792.000	868.056.587
Distribusi zakat untuk miskin	3.952.705.768	4.958.240.460
Distribusi zakat untuk amil	584.584.541	647.436.895
Distribusi zakat untuk muallaf	10.000.000	3.600.000
Distribusi zakat untuk gharimin	212.800.000	236.470.000
Distribusi zakat untuk sabilillah	405.816.500	335.231.882
Distribusi zakat untuk ibnu sabil	23.250.000	4.250.000
Total Penyaluran Dana Zakat	5.401.948.809	7.053.285.824
Penyaluran Dana Infak Umum		
Distribusi infak umum untuk faqir	521.772.000	903.567.728
Distribusi infak umum untuk miskin	5.902.232.767	2.957.504.709
Distribusi infak umum untuk amil	2.191.091.201	2.256.734.045
Distribusi infak umum untuk muallaf	8.100.000	5.500.000
Distribusi infak umum untuk gharimin	1.000.000	1.000.000
Distribusi infak umum untuk sabilillah	2.547.810.540	880.942.178
Distribusi infak umum untuk ibnu sabil	83.055.000	40.810.600
Distribusi infak umum untuk lain-lain	70.483.000	410.135.700
Total Penyaluran Dana Infak Umum	11.325.544.508	7.456.194.960
Penyaluran Dana Infak Bersyarat		
Distribusi infak bersyarat untuk faqir	50.597.000	403.375.000
Distribusi infak bersyarat untuk miskin	1.180.097.474	2.104.658.903
Distribusi infak bersyarat untuk amil	5.449.366	-
Distribusi infak bersyarat untuk muallaf	-	-

ISSN : 3025-9495

Distribusi infak bersyarat untuk gharimin	-	2.400.000
Distribusi infak bersyarat untuk sabilillah	1.423.224.279	1.611.149.515
Distribusi infak bersyarat untuk ibnu sabil	12.000.000	21.600.000
Distribusi infak bersyarat untuk yatim	150.490.000	315.860.000
Distribusi infak bersyarat untuk qurban	252.000.000	94.400.000
Distribusi infak bersyarat untuk lain-lain	1.200.000	81.705.000
Total Penyaluran Infak Bersyarat	3.075.058.119	4.635.148.418

Penyaluran Dana CSR

Distribusi CSR untuk miskin	1.682.727.537	300.000
Distribusi CSR untuk amil	509.689.179	65.330.000
Distribusi CSR untuk sabilillah	637.901.474	500.000
Distribusi CSR untuk ibnu sabil	382.266.884	-
Total Penyaluran Dana CSR	3.212.585.074	66.130.000

Penyaluran Dana Dansos Lainnya

Distribusi DSL untuk faqir	-	85.323.000
Distribusi DSL untuk miskin	-	340.065.000
Distribusi DSL untuk amil	-	17.585.000
Distribusi DSL untuk muallaf	-	1.500.000
Distribusi DSL untuk sabilillah	170.516.983	290.450.000
Distribusi DSL untuk lain-lain	-	1.815.000
Total Penyaluran Dana Dansos Lainnya	170.516.983	736.738.000

Penyaluran Dana Amil

Bisyaroh karyawan	3.107.356.184	2.635.488.826
Telepon dan internet	55.108.393	10.838.556
Penyusutan asset tetap	105.388.896	75.875.910
Operasional kantor pusat	256.465.289	132.703.694
Operasional kantor cabang	256.578.582	230.991.200
Beban BPJSTK	4.524.000	-
Beban THR karyawan	140.518.008	-
Beban sewa	44.550.000	62.000.000
Beban perlengkapan	57.001.298	13.769.931
Beban Listrik dan PDAM	21.313.806	627.848
Beban perawatan aktiva tetap	26.174.000	9.149.000
Pajak kendaraan	-	10.165.000
Operasional perjalanan dinas	31.000.300	20.453.500
Publikasi, sosialisasi dan edukasi	105.734.981	95.997.431
Beban Penyaluran Dana Amil	4.211.713.733	3.298.060.896
Jumlah	27.397.367.226	23.245.558.098

5. SIMPULAN

Lembaga Amil Zakat Sidogiri (LAZ) merupakan organisasi yang berfungsi untuk menghimpun, mendistribusikan, dan memanfaatkan dana zakat, infaq, sedekah, dan dana kemanusiaan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah LAZ Sidogiri menerapkan PSAK 109 dalam penyusunan laporan keuangannya atau tidak. PSAK 109 adalah standar akuntansi keuangan yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan tampilan kegiatan zakat, infaq, dan sedekah pada lembaga zakat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif, yang membandingkan laporan keuangan LAZ Sidogiri tahun 2022 dengan ketentuan PSAK 109. Penelitian menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari LAZ Sidogiri, serta data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan keuangan LAZ Sidogiri pada tahun 2022 sesuai dengan ketentuan PSAK 109, termasuk laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut mencakup aset, kewajiban, dan aset bersih, serta penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infak/sedekah secara terpisah. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa LAZ Sidogiri menerapkan PSAK 109 dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan komitmen LAZ Sidogiri untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pendistribusian dan pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin Mustafidah, A., & KHAS Jember, U. (2022). Model Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat (LAS) Sidogiri Cabang Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance*, 5(2), 39-51.
- Arief, S. W. H., Manossoh, H., & Alexander, S. W. (2017). Analisis Penerapan Psak No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 98-107. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17142.2017>
- Batubara, Z. (2017). *TEKNIK AKUNTANSI ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT (BAZ) DAN LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) DI INDONESIA*.
- Harianto, S., Mawaddah, Firdaus, Halim, & Lestari. (2022). Implementasi Akuntansi Zakat Infak/Sedekah Berdasarkan PSAK No. 109 pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.13032>
- Lestari, I. P., & Febriyanti, Y. (2019). *Kesesuaian Pengelolaan Dana Zakat Infaq Sedekah dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Harapan Umat Boyolali*. 1(2).
- Rahman, T. (2015). AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>
- Ramadhan, A., & Syamsuddin, S. (2021). Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Lazismu. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.11990>
- Ritonga, P. (2017). *ANALISIS AKUNTANSI ZAKAT BERDASARKAN PSAK NO. 109 PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) SUMATERA UTARA*. 109, 1-17.
- Saputri, T. D., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Analisis penerapan PSAK 109 pada lembaga amil zakat di kota Batu (studi kasus pada LAZIS Al-Haromain dan LESMA An-Nuur Kota

Batu). *E-Jra*, 08(03), 55.

Tentang Pengelolaan Zakat (2011).

UU Kementerian Agama, No. 671 Tahun 2021 (2021).